



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Teams Game Tournament terhadap Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Aswaja Syamsul Falah pada Mata Pelajaran PPKn

Muhammad Aditya Saputra¹, Muh Tahir², Muhammad Amirullah³, Muhamad Mayadi⁴, Edy Herianto⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: adityasaputra11072003@gmail.com, muhtahir484@gmail.com, m.amirullah8899@gmail.com
muhamadmayadi7@gmail.com, edy.herianto@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-07 Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Team Games Tournament;</i> <i>PPKn.</i>	The purpose of this study is to determine the impact of a team game tournament (TGT) on students' academic performance in Pancasila Education and Citizenship classes (PPKn) at Islamic High School Aswaja Syamsul Falah in grade VII. A single group is the subject of pre- and post-test procedures, experimental designs, and quantitative techniques. Students in grade VII participated in this study using the same sample. A double-selection questionnaire and description are used to gather data. Data is gathered by testing, documentation, and observations. To verify the data, prerequisite tests for homogeneity, normalcy, and hypothesis are performed. The results of the precondition test demonstrate that the distribution of the data is normal and homogenous. The alternative hypothetical (H_a) is accepted and the zero (H_o) is rejected based on the test findings of the hypothesis, which yielded the $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,622 > 1,671$). It demonstrates that the learning results of the school's seventh-grade pupils are significantly impacted by the adoption of TGT approaches.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-07 Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Team Games Tournament;</i> <i>PPKn.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif turnamen permainan tim (TGT) dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VII di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metodologi yang dipilih adalah kuantitatif, dengan desain eksperimental semu dan metode pre- dan post-test yang diterapkan pada satu kelompok. Dengan sampel yang sama, penelitian ini melibatkan siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui kuesioner pilihan ganda dan uraian. Observasi, dokumentasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Uji prasyarat untuk normalitas, homogenitas, dan hipotesis digunakan untuk memeriksa data. Uji t dua sampel digunakan untuk melakukan analisis ini. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan homogen. Dari hasil uji hipotesis, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,622 > 1,671$), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode TGT terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII di sekolah tersebut.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah bagian penting dari kurikulum sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menyediakan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk tumbuh sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Tujuan utama studi ini adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam masyarakat, dengan memahami hak dan kewajiban mereka, serta nilai-nilai yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Menurut Herianto E. (2022), PPKn berusaha untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa yang demokratis dan berkeadilan sosial.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PPKn masih sering menemui beberapa permasalahan, seperti rendahnya dorongan serta minat siswa, dan siswa kesulitan dalam memahami teori PPKn yang abstrak. Permasalahan tersebut merupakan berasal dari internal siswa. Selain permasalahan yang berasal dari internal siswa terdapat juga beberapa permasalahan eksternal yaitu bersumber dari luar siswa itu sendiri, salah satunya yaitu model pembelajaran digunakan oleh guru PPKn kurang menarik dan interaktif. Model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk berkolaborasi dengan siswanya dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Ini bertujuan untuk membantu siswa menggabungkan pengalaman belajar dengan materi dan konsep dasar. (Kurniasih dkk., 2022)

Penerapan berbagai model pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses edukasi. Keteraturan dalam metode pengajaran yang tidak variatif dapat menurunkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berpotensi berdampak negatif terhadap prestasi akademis mereka. Fenomena ini terjadi karena siswa cenderung merasa jenuh jika dihadapkan pada metode pembelajaran yang itu-itu saja tanpa adanya variasi atau inovasi, sehingga mengurangi antusiasme mereka dalam proses pembelajaran (Md Arta et al., 2020). Akibatnya, penting bagi pendidik untuk terus mencari dan menerapkan strategi pembelajaran yang dinamis dan menarik agar siswa tetap terlibat dan hasil belajar mereka ditingkatkan. Melihat permasalahan tersebut maka guru diharapkan dapat menemukan dan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran untuk mendorong kreativitas dan dorongan untuk bekerja sama dengan siswa lain dan belajar secara mandiri. (Firdaus, 2024).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), turnamen permainan tim (TGT) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menarik dan efektif. Metode ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi selama proses pembelajaran, dengan cara meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap materi. TGT memfasilitasi pemahaman konsep-konsep PPKn melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Dengan menerapkan TGT, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa belajar untuk bekerja sama dan bersaing secara sehat, sambil memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan.

Ada keunggulan dari *Teams game Tournament* (TGT) yang berada pada prosedur pembelajaran yang mengasyikkan lantaran menyamakan cara pembelajaran dengan permainan alias kompetisi. Keunggulan lain dari pembelajaran kooperatif yaitu tindakan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut buat aktif dalam belajar dengan aktivitas kerjasama dalam grup (Nikmah Widiastuty, 2024). Salah satu masalah yang terjadi dalam pembelajaran di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah adalah hasil belajar siswa yang rendah. Beberapa penyebab masalah ini termasuk penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak efektif dengan pendekatan pembelajaran yang berlangsung, lebih-lebih pada pembelajaran PPKn guru kedapatan menggunakan model pembelajaran konvensional serta kurang memberikan peluang pada siswa guna

meningkatkan kemampuannya dengan cara mandiri lewat cara berpendapat. Siswa lebih cenderung diberi tekanan untuk menghafal materi pelajaran. Ini dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Pemanfaatan model pembelajaran bermaksud guna meningkatkan kemampuan siswa agar siswa lebih gampang untuk menangkap materi pembelajaran (Rahma Ayu Utami, 2023). Oleh karena itu, guru PPKn perlu guna meningkatkan daya cipta supaya pembelajaran PPKn jadi lebih inovatif serta penting untuk siswa (Herianto dkk., 2023).

Penggunaan strategi dan perangkat pembelajaran yang tepat oleh pendidik selama proses edukatif merupakan faktor kunci yang memicu keaktifan dan minat siswa, yang esensial untuk kemajuan hasil belajar mereka. Hasil belajar mencerminkan transformasi holistik dalam sikap dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar, yang termanifestasi dalam bentuk peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurrokhmah, 2023). Setelah proses pembelajaran selesai, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang merupakan indikator penting dalam proses pendidikan. Hasil belajar ini menjadi alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan praktis siswa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan studi lapangan dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* terhadap Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Aswaja Syamsul Falah pada Mata Pelajaran PPKn".

II. METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif melibatkan analisis terhadap populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan alat ukur yang telah distandarisasi. Proses analisis data dilaksanakan dengan teknik statistik yang bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel penelitian secara objektif.

Berdasarkan metodologi yang telah diuraikan, studi ini mengadopsi pendekatan eksperimental untuk meneliti dampak intervensi tertentu dalam situasi yang dikontrol. Penelitian eksperimental bertujuan untuk memahami efek dari satu variabel terhadap variabel lain dengan mengisolasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil (Sugiyono, 2019). Untuk desain penelitian, peneliti memilih model quasi eksperimental, yang mencakup evaluasi sebelum dan sesudah perlakuan, dikenal sebagai pretest dan posttest, untuk mengukur perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan tersebut (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara lebih akurat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tes dan observasi. Tes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman kognitif peserta didik tentang topik yang telah mereka pelajari. Tes formatif digunakan dalam penelitian ini. Ini terdiri dari dua tahap: pre-test, yang dilakukan sebelum intervensi pembelajaran, dan post-test, yang dilakukan setelah intervensi pembelajaran untuk mengevaluasi perubahan dan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kerangka penelitian peneliti (Furqan et al., 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran yang diuji.

Dalam konteks penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Untuk mendapatkan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti setiap individu dalam populasi terpilih menjadi bagian dari sampel. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh karakteristik populasi terwakili dalam sampel (Amin, 2023). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan serangkaian analisis statistik. Proses ini dimulai dengan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi prasyarat analisis lanjutan. Kemudian, dilakukan uji t untuk dua sampel, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan perlakuan, serta membagi hasilnya secara adil dan merata di antara subjek yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Tujuan dari percobaan ini ialah guna memperoleh instrumen yang pas. Dalam riset ini uji coba validitas mengenakan korespondensi product moment dengan dukungan microsoft excel. Dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang diuji, 13 di antaranya terbukti valid, sementara 7 pertanyaan lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, untuk mengukur reliabilitas, digunakan metode KR-21. Hasil pengujian menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,585, yang mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas pertanyaan pilihan ganda berada pada kategori moderat.

Proses evaluasi kemudian berlanjut dengan penilaian tingkat kesulitan dari pertanyaan pilihan ganda. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari total soal yang diuji, lima di antaranya dikategorikan sebagai terlalu mudah, sementara lima belas soal lainnya berada pada tingkat kesulitan sedang. Selanjutnya, dalam penilaian daya pembeda, dari dua puluh soal yang dievaluasi, lima soal memiliki daya pembeda yang dianggap cukup, sedangkan lima belas soal lainnya dinilai memiliki daya pembeda yang kurang. Evaluasi ini penting untuk menentukan efektivitas soal dalam mengukur dan membedakan kemampuan siswa secara akurat.

2. Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis

Setelah dilakukannya uji coba instrumen soal diperoleh 13 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* terhadap sampel yang ditetapkan sebelumnya yaitu kelas VII. Tabel berikut menunjukkan hasil *pre-tset*.

Tabel 1. Hasil Pretest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	N
VII	65	25	30

Dari data diatas terlihat nilai tertinggi berada pada nilai yang relatif cukup yakni 65 dan nilai terendeah berada pada nilai yang termasuk sangat rendah yakni 25. Rentan nilai yang cukup beda antara nilai tertinggi dan nilai terendah yang berarti bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi berbeda. Setelah

pre-test dilaksanakan, peneliti kemudian Dengan menggunakan model pembelajaran TGT, kelas VII memanfaatkan ceramah dan PPT untuk bekerja sama dengan kelompok eksperimen. Setelah itu peneliti melakukan *post-test* di akhir pertemuan dan hasil *post-test*:

Tabel 2. Hasil Posttest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	N
VII	85	30	30

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai tertinggi berada pada nilai yang tergolong sangat baik yaitu 85, dan nilai terendah berada pada nilai yang sangat rendah 30. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok populasi setelah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan pada nilai dibandingkan nilai sebelum perlakuan. Dari hasil pretest serta posttest yang pernah dijalani didapatkan skor rata-rata untuk hasil post test hasil yaitu 62,66, dan rata-rata *pre-test* yaitu 48,33. Sebab tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara sebelum di berikan perlakuan dan setelah adanya perlakuan.

Setelah data *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan, penelitian ini menganalisis data lebih lanjut. Untuk memastikan bahwa data siap untuk analisis statistik lebih lanjut, langkah ini melibatkan uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan metode Lilliefors, yang merupakan modifikasi dari uji Kolmogorov-Smirnov, untuk mengetahui apakah distribusi sampel sesuai dengan distribusi normal. Proses ini sangat penting untuk validitas hasil uji hipotesis yang akan datang, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis penelitian.

Tabel 3. Uji Coba Normalitas

Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Ket
Pretest	Eksperimen	0,090	29,39	Normal
Posttest	Eksperimen	0,106	29,39	Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas data Pretest untuk uji normalitas dengan menggunakan rumus lilliefors diperoleh $0,090 < 29,39$ yang artinya (Lhitung) = 0,090 lebih kecil dari pada (Ltabel) = 29,39 sehingga dapat diambil keputusan bahwa data pretest terdistribusi normal. Dan data posttest diperoleh $0,106 < 29,39$, yang artinya (Lhitung) = 0,106 lebih kecil dari pada

(Ltabel) = 29,39 maka bisa diperoleh kesimpulan kalau (Lhitung) < (Ltabel) ($0,090 > 0,106$) sehingga sampel berasal dari populasi normal data dan kelas VII *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal. Setelah itu peneliti mengolah data tersebut dengan uji homogenitas menggunakan uji F untuk selisih dua sampel, dan hasilnya sebagai berikut. berikut:

Tabel 4. Data Uji Homogenitas

Data	Kelas	Fhitung	Ftabel	Ket
Pretest	Eksperimen	0,536	0,537	Homogen
Posttest	Eksperimen	0,536	0,537	Homogen

Berdasarkan tabel 4 diatas, data homogen ditunjukkan karena Fhitung < Ftabel pada tarafsignifikansi 5%. Data hasil *pre-test* diperoleh Fhitung = 0,536 dan data *post-test* diperoleh Fhitung = 0,536 dengan Ftabel = 0,537. Selanjutnya dapat dilakukan penentuan teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu pengujian statistik parametrik dengan menggunakan uji-t. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Coba Hipotesis

Statistik	Pretest	Posttest
VII	65	25
N	30	30
X	48,33	62,66
Thitung	3,622	
Ttabel	1,671	
Keputusan	Thitung < Ttabel Ho di terima	Thitung > Ttabel Ha diterima

Dilihat pada tabel 5 diatas pada skor *pre-test* dan *post-test* didapatkan skor Thitung = 3,622 serta skor Ttabel = 1,671 sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai thitung > nilai ttabel ($3,622 > 1,671$) Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari penggunaan metode Teams Games Tournament (TGT) yang didukung oleh media presentasi PowerPoint terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model TGT sebagai strategi pembelajaran memiliki efek positif dalam memfasilitasi pemahaman materi dan meningkatkan kinerja akademis siswa. Yang dimana Setelah dilakukan

perhitungan hasil posttest. menunjukkan $mean = 62,66$. Sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh saat post-test membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya (*pre-test*) $mean = 48,33$, dan setelah perlakuan (*Post-test*) $mean = 62,66$.

B. Pembahasan

Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Mutmainnah (2024), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan refleksi dari transformasi yang dialami siswa setelah menjalani proses pendidikan, yang mempengaruhi aspek kognitif dan afektif mereka. Metode Teams Games Tournament (TGT) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang efisien dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memperhatikan perbedaan tingkat pendidikan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan mengambil peran aktif dalam proses belajar, termasuk berperan sebagai pengajar, sambil terlibat dalam aktivitas berbasis permainan, sebagaimana dijelaskan oleh Novia Pitriani dan rekan-rekan (2022). TGT mendukung lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan akademis mereka secara bersamaan.

Berdasarkan dari uji normalitas yang dikerjakan dengan rumus *lilliefors*. hasil dikatakan terdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil *pre-test* yang dilakukan dikelas populasi diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,090$ sedangkan $L_{tabel} = 29,39$. Dan hasil *post-test* di peroleh nilai $L_{hitung} = 0,106$ dan $L_{tabel} = 29,39$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang artinya keterangan berdistribusi normal. Uji coba homogenitas mengenakan uji coba F - terlihat pada hasil homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,536 < 0,537$) pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4, nilai F yang dihitung untuk pre-test adalah 0,536, yang serupa dengan nilai F tabel sebesar 0,537. Hal yang sama berlaku untuk post-test, di mana nilai F yang dihitung juga 0,536 dan nilai F tabel tetap 0,537. Dari hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Penelitian ini menerapkan uji-t berpasangan sebagai metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,622 > 1,671$),

yang mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0). Ini menegaskan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kita dapat mengetahui dari analisis data dan diskusi yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) di kelas VII telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pre-test yang lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan hasil post-test menunjukkan hal ini. Hasil uji statistik t, yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,622$ lebih besar dari $1,671$), menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan ini mendukung kesimpulan ini. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode TGT membantu siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah maju dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

B. Saran

Untuk kedepannya di harapkan guru lebih memperhatikan model pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas. Agar dapat membuat Siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat tercapai hasil belajar secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, N. F. , G. S. , & A. K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*, 14(1), 15–31.
- Firdaus, A. M. (t.t.). *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.3574>
- Furqan, I., Ismail, H. M., Fauzan, A., & Herianto, E. (2022). Pengaruh Pengajaran Bauran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram. *PALAPA*, 10(2), 217–227.

<https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.1927>

- Herianto E. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Digital. *Digital. Widina Bhakti Persada Bandung*. www.penerbitwidina.com
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2023). Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.249>
- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Di Smp Smart Ekselensia Indonesia Kabupaten Bogor (Vol. 11, Nomor 2). <http://ejournal.uika bogor.ac.id/index.php/TEK>
- Md Arta, I., N Japa, I. G., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. 8(2), 264–273.
- Mutmainnah, M. , H. E. , F. A. , & I. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Video dan pengaruhnya Terhadap Hasil belajar Siswa. *Pendas: Jurnal ilmiah Pendidikan dasar*, 09(02).
- Nikmah Widiastuty, M. (t.t.). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model TGT Kelas VIII di SMP Negeri 25 Semarang*.
- Novia Pitriani, N., Noviaty, P. R., & Juanda, R. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukasari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021): Vol. I (Nomor 1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math>
- Nurrokhmah, S. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Ppkn MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS XI-1 IPA SMA NEGERI I PENAJAM PASER UTARA. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 337. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16622>
- Sugiyono. (2016). *Metod Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D*. Alfabeta, Bandung.